

ABSTRAK

Tesis ini berjudul **KONSISTENSI PUTUSAN PENGADILAN DALAM SENGKETA KEWARISAN ANAK LUAR KAWIN DI INDONESIA**. Waris di Indonesia bersifat Pluralisme yang terdiri dari Sistem Kewarisan Hukum Islam, Hukum Adat, dan Hukum Perdata Barat (BW), yang masing – masing memiliki ketentuan berbeda, sehingga membuat masyarakat berbeda – beda menerapkan dan berpedoman hukum dalam hal pembagian warisan. Fokus penelitian ini pada anak luar kawin yang dapat menjadi ahli waris. Putusan Mahkamah Agung yang mengadili dan memutus anak luar kawin dapat menjadi ahli waris bagi ayah dan keluarga ayahnya. Putusan Mahkamah Agung Nomor 784/ K/Pdt/2014 dan 3258 K/Pdt/2015 serta Mahkamah Konstitusi Nomor 46/PUU-VIII/2010 yang mengadili dan memutus anak luar kawin dapat memiliki kedudukan hukum dan menjadi ahli waris berpotensi pada ketidak sesuaian dengan hukum Islam dan hukum Adat yang dianut oleh masyarakat tertentu, karena tidak semua masyarakat menganut sistem hukum BW. Dari uraian tersebut lalu apa *ratio decidendi* atas putusan hakim dalam mengadili dan memutus anak luar kawin dalam kedudukannya sebagai ahli waris dan berapa bagian warisan bagi anak luar kawin dalam sistem kewarisan di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian normatif atau *Doctrinal Research* dengan menggunakan pendekatan Perundang – Undangan (*Statute Approach*), Pendekatan Konseptual (*Conceptual Approach*), dan pendekatan Kasus (*Case Approach*), serta mengacu pada bahan hukum primer. dimana *ratio decidendi* atas putusan hakim yang dikaitkan dengan hukum Adat dan hukum Islam yang dianut masyarakat dalam penerapan pembagian harta peninggalan atau warisan.

Kata Kunci : Sistem Kewarisan di Indonesia, Ratio Decidendi, Kedudukan Anak Luar Kawin, Bagian Warisan.

ABSTRACT

*This Thesis entitles **THE CONSISTENCY OF THE VERDICT IN INHERITANCE ISSUES OF THE CHILD BORN OUT OF WEDLOCK IN INDONESIA**. Inheritance in Indonesia is Pluralism which consists of Islamic Law of Inheritance System, Law of Customs, and Western Civil Law (BW), each law has its different terms and causes people apply and rely on the law of inheritance distribution differently. This research focuses on a child born out of wedlock who becomes inheritor. The Supreme Court has decided that the child born out of wedlock can be an inheritor of his father's or his father's family's. The Supreme Court Verdict number 784/K/Pdt/2014 and 3258 K/Pdt/2015 as well as The Constitutional Court number 46/PPU-VIII/2010 has decided that the child born out of wedlock can own a legal standing and become a non-potential inheritor based on Islamic Law and Customs believed by certain people, because not all people run BW Law System. From the description above then what ratio decidendi means over the verdict in adjudicating and deciding the child born out of wedlock in his legal standing as inheritor and the total he inherits as the child born out of wedlock in Inheritance System in Indonesia.*

This research uses normative research type or Doctrinal Research by using Statute Approach, Conceptual Approach, and Case Approach, furthermore refers to Primer Law, where ratio decidendi over verdict connected to Customs and Islamic Law run by people in distributing inheritance.

Key Words : Inheritance System In Indonesia, Ratio Decidendi, Child Born Out Of Wedlock, Inheritance Distribution